



Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

Nursiska Ahmad^a, Gaffar^b, Muhammad Ichsan Gaffar^c

^a Universitas Ichsan Gorontalo, Jl. Achmad Nadjamudin, Kota Gorontalo, 96128

^{b c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: nursiskaahmad@gmail.com^a, gaffar@ung.ac.id^b, michsangaffar@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2 Desember 2023

Revised: 7 Januari 2023

Accepted: 10 Januari 2023

Kata Kunci:

Pengetahuan, Pengalaman, Auditor, Kualitas Audit

Keywords:

Knowledge, Experience, Auditor, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo dengan jenis penelitian Kuantitatif dengan metode *Analisis Path (analisis jalur)* dan teknik pengambilan sampel berdasarkan *popusive sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kemampuan Auditor yang terdiri dari Pengetahuan (X1) dan Pengalaman (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 97,5% dan sisa sebesar 4,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Hasil pengujian hipotesis sub variable Pengetahuan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 17,5%, dan sub variable Pengalaman (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 78,2%.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of knowledge and experience on audit quality at the Gorontalo Provincial Inspectorate with the type of quantitative research using the Path Analysis method (path analysis) and sampling techniques based on popusive sampling. Based on the results of the calculations and the results of hypothesis testing, it shows that the Auditor's Ability which consists of Knowledge (X1) and Experience (X2) simultaneously (simultaneously) influences Audit Quality by 97.5% and the remaining 4.3% is influenced by variables others not examined. The results of hypothesis testing, the Knowledge sub-variable (X1) has a positive and significant effect on Audit Quality (Y) of 17.5%, and the Experience sub-variable (X2) has a positive and significant effect on Audit Quality (Y) of 78.2%.

**@2023 Nursiska Ahmad, Gaffar, Muhammad Ichsan Gaffar
Under The License CC BY-SA 4.0**

PENDAHULUAN

Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah

hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan internal auditor. Audit internal menurut Mardiasmo (2015: 31) adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi, termasuk Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 79 tahun 2005 Pasal 24, menyatakan Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota merupakan aparat pengawas intern pemerintah daerah.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.pan/03/2008. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) perencanaan program pengawasan; (2) perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan (3) pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Peran dan fungsi tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Kepala Daerah pada masing-masing wilayah Inspektorat. Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor 20 Tahun 2007 menjabarkan tugas pokok, fungsi dan wewenang Inspektorat Provinsi Gorontalo. Auditor Inspektorat Daerah dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik dituntut untuk mempunyai hasil audit yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi (LKPP) Gorontalo tahun anggaran 2020, terdapat beberapa temuan. Temuan-temuan tersebut berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan, serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Gorontalo masih relatif rendah.

Kualitas audit menurut Alim,dkk (2007) bahwa kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi klien. Lebih lanjut dijelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab berkurangnya kualitas audit adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor.

Hal ini terjadi pada Auditor Inspektorat Provinsi Gorontalo dimana kompetensi berupa Pendidikan dan Pelatihan fungsional dibidang pengawasan hanya diadakan di Manado, Gorontalo, dan Sulawesi Utara. Ini menjadi salah satu factor mengapa hanya 6 dari 40 aparat Inspektorat Provinsi Gorontalo yang telah menempuh persyaratan untuk menjadi pejabat fungsional auditor. Selain itu, adanya mutasi antar satuan kerja menyebabkan aparat yang berpengalaman tergantikan oleh yang tak berpengalaman.

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seseorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Seseorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari seberapa tinggi Pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya

sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam. Seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sebagai seorang auditor. Pengalaman kerja sebagai seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas audit telah dilakukan oleh Lubis (2009), menyatakan bahwa keahlian dalam kompetensi, independensi dan kecermatan profesi yang ditinjau dari pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Alim dkk (2007) menemukan bahwa kompetensi merupakan tingkat kualitas kerja auditor yang dipengaruhi oleh kemampuan dan kecakapan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kemampuan auditor yang meliputi pengetahuan (X_1) dan pengalaman (X_2) Secara Simultan terhadap kualitas audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo
2. Seberapa besar pengaruh kemampuan auditor yang meliputi pengetahuan (X_1) dan pengalaman (X_2) Secara Parsial terhadap kualitas audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Audit

Menurut Bastian (2007:2), audit adalah suatu proses sistematis dan objektif dari penyediaan dan evaluasi bukti-bukti yang berkenaan dengan pernyataan (*assertion*) tentang kegiatan dan kejadian ekonomi guna memastikan derajat atau tingkat hubungan antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ada serta mengkomunikasikan hasil yang diperoleh tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Arens, *et al.* (2015) mendefinisikan audit sebagai kegiatan pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti-bukti yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara kondisi yang ditemukan dan kriteria yang ditetapkan.

Secara sederhana, dapat disimpulkan audit adalah kegiatan membandingkan suatu kriteria (apa yang seharusnya) dengan kondisi (apa yang sebenarnya terjadi).

Kompetensi

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Elvarini (2007:27) mendefinisikan keahlian (*expertise*) sebagai keterampilan dari seorang ahli. Ahli (*expert*) didefinisikan seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Pernyataan standar umum pertama dalam SKPN adalah: "pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan pernyataan standar pemeriksaan ini semua organisasi

pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kemampuan/kompetensi yang memadai.

Fitrawansyah (2014:46) mendefinisikan kompetensi adalah kompetensi artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing yang mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya:

- a. Kompetensi seorang auditor dibidang auditing ditunjukkan oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Dari sisi pengetahuan dapat dilihat dari latar belakang Pendidikan, idealnya seorang auditor memiliki latar belakang Pendidikan formal atau Pendidikan latihan sertifikasi dibidang auditing. Memahami proses audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku dan memahami dan menguasai obyek audit. Sedangkan pengalaman, lazimnya ditunjukkan oleh lamanya yang bersangkutan berkarir dibidang audit atau intensitas/sering dan bervariasinya melakukan audit. Jika auditor menugaskan orang yang kurang/belum berpengalaman, maka orang tersebut harus disupervisi (dibimbing) oleh seniornya yang berpengalaman.
- b. Kompetensi auditor mengenai bidang yang auditnya juga ditunjukkan oleh latar belakang Pendidikan/pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara obyektif, cermat, dan seksama.

Pengetahuan

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Elfarini, 2007).

Pengetahuan teknis harus dimiliki oleh pemeriksa adalah auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi. Disamping wajib memiliki Pengetahuan tentang standar audit, metodologi, kebijakan, prosedur dan praktik-praktik audit, pemeriksa harus memiliki Pengetahuan yang memadai tentang lingkungan pemerintahan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi unit yang dilayani oleh APIP, dalam hal pemeriksa melakukan audit terhadap sistem keuangan, catatan akuntansi dan laporan keuangan, maka pemeriksa wajib mempunyai keahlian atau mendapatkan pelatihan di bidang akuntansi sektor publik dan ilmu-ilmu lainnya yang terkait dengan akuntabilitas auditi. APIP pada dasarnya berfungsi melakukan audit di bidang pemerintahan, sehingga pemeriksa harus memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan (Lubis, 2009:28).

Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit di samping pengetahuan, sehingga tidak mengherankan apabila cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan dari pada auditor yang kurang berpengalaman.

Pendapat ini didukung oleh Singgih dan Bawono (2010) memberikan kesimpulan bahwa seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya : mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor.

Kualitas Audit

Government Accountability Office (GAO), mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon, *et al*, 2005). Menurut peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan standar pemeriksaan keuangan negara (SPKN). Dalam lampiran 3 SPKN disebutkan bahwa: “Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektifitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggungjawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan system informasi untuk memantau status tindaklanjut atas rekomendasi pemeriksa yang dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindaklanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus-menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan “ (*paragraph 17*).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti diuraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi obyek penelitian adalah Pengaruh Kemampuan Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit dengan lokasi di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan sensus. Menurut Erlina dan Muliani (2010), jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data

penelitian maka disebut sensus atau penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Populasi dan Sampel

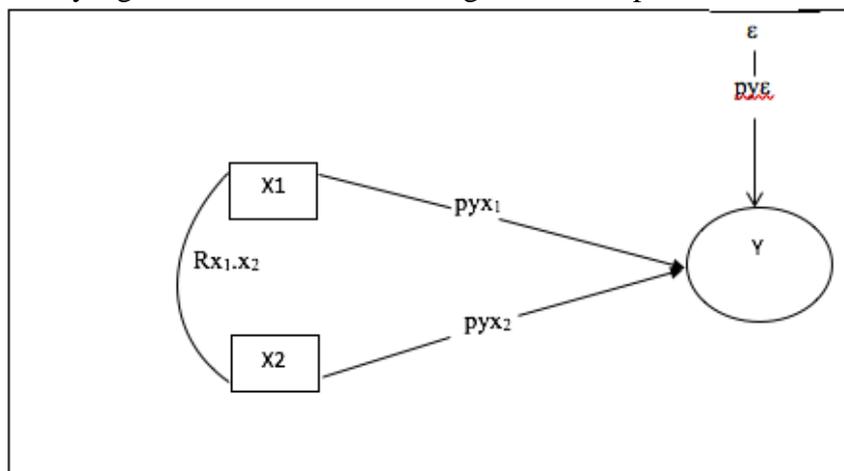
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemeriksa (auditor) di Inspektorat Provinsi Gorontalo yang berjumlah 30 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tekni penarikan sampel yang digunakan yaitu metode sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:124) bahwa *instrument* adalah alat untuk memperoleh data pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan, maka diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

Teknik analisis Data

Model yang akan dibentuk sesuai dengan masalah penelitian adalah :



Keterangan :

- Y : Variabel dependen (Kualitas Hasil pemeriksaan)
- X₁ X₂ : Variabel independen (Pengetahuan dan Pengalaman)
- ε(*Epselon*) : Variabel lain yang mempengaruhi

Berdasarkan pada diagram jalur diatas, maka langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan analisis jalur, dengan langkah-langkah berikut:

1. Membuat persamaan struktural, yaitu :

$$Y = \beta_{yx} X_1 + \beta_{yx} X_2 + \epsilon_{yx}$$

2. Menghitung matriks korelasi antar X1, X2, dan Y
3. Menghitung matriks korelasi antar variabel eksogenus
4. Menghitung matriks invers RI -I
5. Menghitung koefisien jalur β_{yx1} (I = 1,2,3)
6. Menghitung $R^2(X_1, X_2)$, yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total (X1, X2) terhadap Y
7. Menghitung pengaruh variabel lain ($\beta_{y\epsilon}$) dengan menggunakan rumus :

$$\beta_{y\epsilon} = 1 - R^2_{y(X_1, X_2)}$$

8. Menghitung Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen dengan rumus sebagai berikut;

$$Y \longrightarrow X_1 \longrightarrow Y = (\beta_{yx_i}) \quad (\beta_{yx_i}) \quad i = 1, 2, 3$$

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dan Microsoft excel 2017.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit baik secara *simultan* maupun secara *parsial* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS, maka secara ringkas hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat uji dapat dilihat pada tabel berikut:

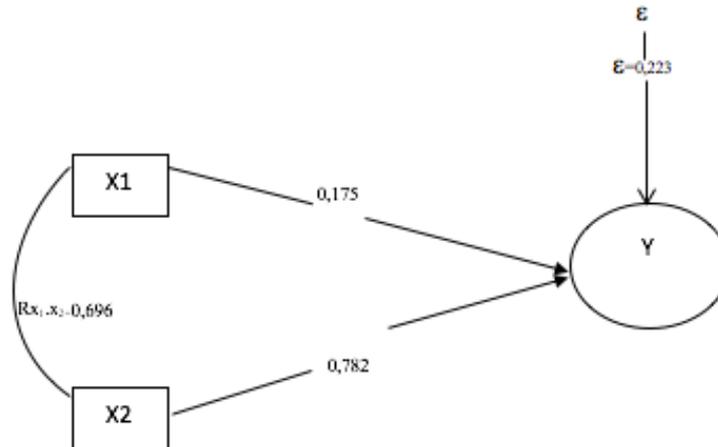
Tabel 1 Hasil Estimasi Pengujian Hipotesis dan Besarnya Pengaruh

Pengaruh Antar Variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sig	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1, X_2$	0,957	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_1$	0,175	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0,782	0,000	0,05	Signifikan	Diterima

Keterangan : Jika nilai Sig < nilai (α), maka signifikan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa model diatas dapat dijelaskan oleh variasi variabel Kemampuan Auditor secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,957 (95,7%); variabel Pengetahuan (X_1) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,175 (17.5%) dan variabel Pengalaman (X_2) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap variable Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,782 (78.2%).

Dengan demikian dari hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis yang diajukan pada tingkat pengujian signifikan 0,05 dapat diterima (terbukti). Dari hasil estimasi pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel Pengetahuan (X_1) dan Pengalaman (X_2) terhadap variabel Kualitas Audit (Y), maka dapat digambarkan ke dalam model struktural jalur sebagai berikut :



Dari gambar di atas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model *simultan* sebagai berikut :

$$\text{Persamaan Jalur : } Y = 0,175X_1 + 0,782X_2 + 0,223$$

$$\text{Dengan } R^2 = 0,957$$

Dari persamaan structural jalur diatas, maka secara sistematis pengaruh variabel Kemampuan Auditor baik secara *simultan* maupun secara *parsial* terhadap Kualitas Audit dapat dijelaskan pada table berikut :

Tabel 2 Dekomposisi Pengaruh Kemampuan Auditor (X) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total (100%)
X1 Terhadap Y	0,175	-	17,5%
X2 Terhadap Y	0,782	-	78,2 %
Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Y			95,7%
Pengaruh Variabel Luar Terhadap Y			4,3%
Total			100,0%

Sumber : Lampiran olah data, data diolah kembali

Dari persamaan structural jalur diatas dapat dijelaskan hubungan antar setiap variabel. Variabel Pengetahuan (X_1) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,175 artinya dengan pengetahuan audit yang lebih tinggi oleh auditor dapat meningkatkan Kualitas Audit (Y) pada inspektorat sebesar 17,5%. Variabel Pengalaman memiliki koefisien Pengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,782 artinya dengan Pengalaman (X_2) audit yang lebih tinggi oleh auditor dapat meningkatkan Kualitas Audit (Y) pada inspektorat sebesar 78,2%. Nilai R square pada persamaan jalur diatas sebesar 0,957 atau 95,7% mengindikasikan bahwa variasi nilai variabel Kualitas Audit (Y) ditentukan oleh variasi variabel Kualitas

Audit, sedangkan 4,3% ditentukan oleh variasi lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Pembahasan

1. Pengaruh Kemampuan Audit Yang Terdiri Dari Pengetahuan Dan Pengalaman Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Secara simultan Kemampuan audit yaitu pengetahuan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diperoleh koefisien determinasi $R^2_{y,x_1,x_2}(R_{\text{square}})$ sebesar 0.957 atau 95.7%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan audit dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas Audit. Hal ini membuktikan berbagai penelitian terdahulu diantaranya penelitian Indah (2010) juga membuktikan bahwa pengalaman dalam melakukan audit dan pengetahuan tentang auditor berpengaruh positif terhadap tingkat kualitas pemeriksaan. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya sedangkan semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor, maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit.

Penelitian Suryanto (2008) membuktikan bahwa Pengalaman kerja dalam melakukan audit dapat meningkatkan kemampuan Auditor dalam menghasilkan Laporan Hasil pemeriksaan yang berkualitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Penelitian Alim *et.al.* (2007) berhasil membuktikan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki keahlian yang baik dimana keahlian tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat keahlian/keampuan yang dimilikinya. Jika auditor memiliki keahlian yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah.

Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki keahlian atau kemampuan audit yang baik. Kemampuan audit dalam penelitian ini terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Kemampuan auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Keahlian berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi.

2. Pengaruh Pengetahuan Dan Pengalaman Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

a. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa Kekuatan variabel X1 (Pengetahuan audit) yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan variabel Y (Kualitas audit) adalah sebesar 4.97% (0.0497), danyang melalui hubungan dengan variabel X2 (Pengalaman Audit) sebesar 12.6% (0.126). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan Audit memiliki kontribusi yang positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan apabila melalui variabel (X2) yaitu pengalaman, dengan demikian secara total variabel pengetahuan (X1) menentukan perubahan-perubahan variabel kualitas audit (Y) sebesar 17,5% (0,175).

Hasil penelitian membuktikan secara parsial variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini membuktikan berbagai teori dan penelitian yang dilakukan di antaranya: penelitian ini membuktikan teori dari Amin Widjadja (2012:30) yang mengatakan bahwa Para pemeriksa internal harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan Tan dan Alison dalam Mabrury dan Winarna (2010) juga membuktikan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor jika kompleksitas pekerjaan yang dihadapi sedang/menengah. Dalam Alim (2007) juga menyatakan menyatakan bahwa pengetahuan akan berpengaruh positif pada kualitas kinerja auditor, dimana salah satu indikasi kualitas kinerja auditor yang baik adalah jika kecurangan /kekeliruan ataupun penyimpangan dapat dideteksi. Kusharyanti (2003) juga mengungkapkan bahwa karakteristik sebuah pekerjaan seperti tingkat kerumitan dan jumlah informasi yang disajikan/tersedia mempengaruhi hubungan pengetahuan, akuntabilitas, dan kualitas hasil kerja.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Perbedaan pengetahuan antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Besarnya usaha (proksi dari variabel akuntabilitas) yang dicurahkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki.

b. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan secara parsial variabel pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini membuktikan berbagai teori dan penelitian yang dilakukan di antaranya: Teori dari Samsudin Sadili (2010:33) mengatakan bahwa pengalaman dalam pekerjaan dengan sendirinya dapat meningkatkan kemampuan kerja dan kualitas, karena makin banyak variasi pekerjaan dan obyeknya makin intensif

pengalaman pekerjaan yang diperoleh oleh orang yang bersangkutan. Kemudian Menurut Loehoer dalam Sulfa (2010) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Untuk membuat keputusan dalam laporan audit, pengalaman merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu judgement yang kompleks. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas kinerja auditor.

Indriyanti (2013) mengatakan bahwa sebanyak-banyaknya tugas yang dikerjakan, akan mengasah keahlian auditor dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya, sehingga output yang dihasilkan auditor adalah hasil pekerjaan yang berkualitas, Singgih dan Bawono (2010) juga mengatakan mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polattingkah laku yang lebih tinggi.

Jadi dapat dikatakan bahwa pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti auditor internal, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor internal. Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun psikis. Secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terhadap pengaruh kemampuan audit yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman pemeriksaan terhadap audit, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan audit yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit seorang pemeriksa membutuhkan keahlian yang diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu seorang pemeriksa/auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan yang akan di audit.

2. Kemampuan audit yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat. Hal ini berarti seorang auditor yang memiliki wawasan yang luas, tingkat pendidikan yang tinggi, serta ilmu dan pelatihan yang dimiliki selama menjadi auditor merupakan dasar yang digunakan dalam melakukan audit serta menjaga kualitas hasil pemeriksaan dengan baik. Selain pengetahuan, pengalaman audit juga sangat dibutuhkan semakin banyak auditor melakukan tugas atau pekerjaan maka semakin baik bagi auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain :

1. Bagi Inspektorat diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap peningkatan Keahlian para auditor, melalui program pendidikan dan pelatihan sehingga para auditornya mampu untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme auditornya untuk dapat melaksanakan tugas pengawasan sehingga kinerja auditor dalam menghasilkan laporan dapat lebih maksimal.
2. Dalam rangka percepatan peningkatan pengalaman, dapat dilakukan seminar/workshop untuk sharing pengalaman dari pakar-pakar di bidang audit baik dari Komisi Pemberantasan Korupsi, Kepolisian, Kejaksaan, Badan Pemeriksa Keuangan, dan lembaga/badan lainnya yang kompeten di bidangnya, sehingga para auditor memperoleh pengalaman audit dari sudut pandang pakar di bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Liliek Purwati. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. (Jurnal SNA X Makasar)
- Amin Widjaja Tunggal, 2012, *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Harvarindo, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *“Prosedur Penelitian”*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arens, Alvin, Randal J. Elder da Marks S. Beasley, 2015. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan Jilid 1. Edisi Bahasa Indonesia. Pt Indeks Kelompok gramedia Indonesia.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. (Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Islam Indonesia).
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2020. *Pelaporan Dan Tindak Lanjut*, Disampaikan pada Diklat Bagi Bawasda Se Indonesia, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, Jakarta.

- Badan Pemeriksa keuangan Republik indonesia, 2010. *Ikhtisar Hasil pemeriksaan smester II tahun 2010*
- Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia). *Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Efendy, Muh. Taufiq, 2010. *Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi Terhadap kualitas audit aparat inspektorat Dalam pengawasan keuangan daerah (studi empiris pada pemerintah kota gorontalo)*. (Tesis, magister sains akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Elfarini, Eunike Cristina, 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada KAP di Jawa Tengah). (Skripsi, S1. Akuntansi UNNES)
- Erlina dan S. Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama USU Press. Medan
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud Auditing Edisi Pertama*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). (Skripsi, S1. Akuntansi UNDIP).
- Indriyanti, L. 2013. *Pengaruh kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja auditor internal terhadap kualitas audit pada BRI inspektorat Makassar*. Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60.
- Lubis, Haslinda, 2009. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara*. (Tesis, Magister Ilmu Akuntansi Sekolah Pascasarjana USU).

- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. 2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*
- Mabruri dan Winarna, 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII Pureokerto 2010.
- Mardiasmo, 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI Yogyakarta.
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6. No. 1. Januari. p. 1-22.
- Muliani dan Bawono, 2010. *Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi pada auditor di kap "big four" di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII Pureokerto 2010
- Mulyadi, 2002, *Auditing*. Penerbit: PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Nataline. 2007. " *pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di semarang*". Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, *Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2007*.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, *Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Tahun 2008*.
- Samsudin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sugiono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Bandung.
- Suryanto Ahmad Totok, 2008, *Pengaruh pengalaman kerja terhadap Peningkatan keahlian auditor dalam Bidang auditing (study survei diKap wilayah surakarta)*. (Skrpsi, Program sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta).